

PT AMSTELCO INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
 31 Desember 2013
 (Dengan Angka Perbandingan Tahun 2012)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AMSTELCO INDONESIA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
 December 31, 2013
 (With Comparative Figures Year 2012)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2013	Catatan / Notes	2012	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	818.359.321	2c,3	7.207.693	<i>Cash and cash equivalents</i>
Pembayaran dimuka	-	4	93.323.432	<i>Prepaid expense</i>
Piutang kepada pihak ketiga	132.814.374	2f	-	<i>Receivables to third parties</i>
Jumlah Aset Lancar	<u>951.173.695</u>		<u>100.531.125</u>	<i>Total Current Assets</i>
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Kas yang dibatasi penggunaannya	-	2c,5	1.210.000.000	<i>Restricted cash</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>-</u>		<u>1.210.000.000</u>	<i>Total Non Current Asset</i>
JUMLAH ASET	<u>951.173.695</u>		<u>1.310.531.125</u>	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See the accompanying notes to the financial statements which are an integral part of the these financial statements.

PT AMSTELCO INDONESIA, Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2013
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2012)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AMSTELCO INDONESIA, Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (Continued)
December 31, 2013
(With Comparative Figures Year 2012)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2013	Catatan / Notes	2012	
LIABILITAS DAN DEFISIENSI EKUITAS				LIABILITIES AND DEFICIENCY IN EQUITY
LIABILITAS LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Hutang kepada pihak berelasi	164.996.874	2e,6	6.291.390.556	Payables to related parties
Hutang kepada pihak ketiga	7.704.453.905	7	-	Payables to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	247.300.000	8	268.456.700	Accrued Expense
Hutang pajak	-	2j,9a	114.128.212	Taxes payable
Jumlah Liabilitas Lancar	8.116.750.779		6.673.975.468	Total Current Liabilities
DEFISIENSI EKUITAS				DEFICIENCY IN EQUITY
Modal saham				Share capital -
modal dasar 100.000.000 saham				authorized 100.000.000 shares
ditempatkan dan disetor penuh				Issued and fully paid -
61.325.926 saham, dengan nilai				61.325.926 shares, with
nominal Rp 500 per saham	30.662.963.000	10	30.662.963.000	per value Rp 500 per shares
Agio Saham	21.887.036.000		21.887.036.000	Additional paid in capital
Akumulasi Kerugian	(59.715.576.084)		(57.913.443.343)	Accumulated losses
Jumlah Defisiensi Ekuitas	(7.165.577.084)		(5.363.444.343)	Total Deficiency In Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN DEFISIENSI EKUITAS	951.173.695		1.310.531.125	TOTAL LIABILITIES AND DEFICIENCY IN EQUITY

Lihat Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See the accompanying notes to the financial statements which are an integral part of the these financial statements.

PT AMSTELCO INDONESIA, Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2013
 (Dengan Angka Perbandingan Tahun 2012)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AMSTELCO INDONESIA, Tbk
INCOME STATEMENTS COMPREHENSIF
 For The Year Ended
 December 31, 2013
 (With Comparative Figures Year 2012)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2013	Catatan / Notes	2012	
Pendapatan	-	2i	-	Revenue
Beban usaha	836.946.784	2i, 11	2.635.102.636	Operating Expenses
Rugi kotor	(836.946.784)		(2.635.102.636)	Gross loss
Penghasilan (beban) lain-lain, bersih	(965.185.957)	2i, 12	5.760.426.963	Other income (expenses), net
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(1.802.132.741)		3.125.324.327	Income (loss) before income tax
Beban pajak penghasilan	-		-	Income tax expenses
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	(1.802.132.741)		3.125.324.327	Total comprehensive income (loss) for the years
Laba (rugi) per saham dasar	(29)	2p, 13	51	Basic income (loss) per share
Laba (rugi) per saham dilusian *)	(29)	2p, 13	51	Diluted income (loss) per share *)

Lihat Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See the accompanying notes to the financial statements which are an integral part of the these financial statements.

PT AMSTELCO INDONESIA, Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2013
 (Dengan Angka Perbandingan Tahun 2012)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AMSTELCO INDONESIA, Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
 For The Year Ended
 December 31, 2013
 (With Comparative Figures Year 2012)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	Modal Saham / Share capital	Agio Saham / Additional paid in capital	Akumulasi Kerugian / Accumulated losses	Jumlah / Amount	
Saldo 31 Desember 2011	10	30.662.963.000	21.887.038.000	(81.038.767.670)	(8.488.768.670)	Balance as of December 31, 2011
Laba Bersih Tahun 2012		-	-	3.125.324.327	3.125.324.327	Net Income in 2012
Saldo 31 Desember 2012		30.662.963.000	21.887.038.000	(57.913.443.343)	(5.363.444.343)	Balance as of December 31, 2012
Rugi Bersih Tahun 2013		-	-	(1.802.132.741)	(1.802.132.741)	Net loss in 2013
Saldo 31 Desember 2013		30.662.963.000	21.887.038.000	(59.715.576.084)	(7.165.577.084)	Balance as of December 31, 2013

Lihat Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See the accompanying notes to the financial statements which are an integral part of the these financial statements.

PT AMSTELCO INDONESIA, Tbk
LAPORAN ARUS KAS
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2013
 (Dengan Angka Perbandingan Tahun 2012)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AMSTELCO INDONESIA, Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
 For The Year Ended
 December 31, 2013
 (With Comparative Figures Year 2012)
 (Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)

	2013	2012	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Pembayaran kepada pemasok dan beban usaha	(2.030.124.595)	(1.925.132.261)	<i>Payment to suppliers and operating expense</i>
Pembayaran gaji, upah dan tunjangan karyawan	-	(1.719.308.180)	<i>Payment for employee salaries, wages and allowances</i>
Penerimaan lain-lain, bersih	53.216.000	59.924.129	<i>Others receipt, net</i>
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(1.976.908.595)	(3.584.516.312)	<i>Net Cash Used in Operating Activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan deposito	1.210.000.000	-	<i>Liquid Deposito</i>
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Investasi	1.210.000.000	-	<i>Net Cash Provided by Investing Activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman dari pihak ketiga	(6.126.393.682)	-	<i>Receipts from third parties loan</i>
Penerimaan pinjaman dari pihak berelasi	7.704.453.905	3.579.341.039	<i>Receipts from related parties loan</i>
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	1.578.060.223	3.579.341.039	<i>Net Cash Provided by Financing Activities</i>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK	811.151.628	(5.175.273)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND BANK
KAS DAN BANK AWAL PERIODE	7.207.693	12.382.966	CASH AND BANK AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN BANK AKHIR PERIODE	818.359.321	7.207.693	CASH AND BANK AT END OF PERIOD

Lihat Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See the accompanying notes to the financial statements which
are an integral part of the these financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Amstelco Indonesia Tbk—dahulu PT Indocitra Finance Tbk. ("Perusahaan"), didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris Frederik Alexander Tumbuan, S.H. No. 125 tertanggal 23 Februari 1982 yang awalnya bernama PT Indo Aleya Leasing Corporation. Akta pendirian tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-3535-HT.0101.TH 83 tanggal 3 Mei 1983 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 40, tambahan No. 501 tanggal 18 Mei 1984. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dibuat berdasarkan Akta Notaris B. Andy Widyanjo, S.H., No. 91 tanggal 17 Desember 2013 tentang perubahan susunan Dewan Direksi dan Komisaris. Perubahan anggaran dasar tersebut masih dalam proses pengesahan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan yang lama, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang usaha anjak piutang, sewa guna usaha, pembiayaan konsumen, dan usaha kartu kredit. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Berdasarkan Surat Direksi Perusahaan No. 188/MNCF-DIR/10 tanggal 27 Desember 2010 tentang permohonan pencabutan ijin usaha pembiayaan Perusahaan, Menteri Keuangan telah mencabut ijin usaha pembiayaan Perusahaan dan dinyatakan tidak berlaku lagi, melalui Surat Keputusan No. KEP-719/KM.10/2010 tanggal 30 Desember 2010.

Berdasarkan pasal 3 dalam Akta No. 44 tanggal 28 Februari 2011, Anggaran Dasar Perusahaan yang baru, ruang lingkup usaha Perusahaan meliputi bidang usaha perdagangan, keagenan, perwalian, kontraktor, jasa, angkutan, percetakan, pertanian, real estate, dan industri. Sampai dengan tanggal laporan ini, Perusahaan belum memulai aktivitas komersialnya.

Pada tanggal 3 November 1989, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dengan surat No. 068/SHMM/MK.10/1989 untuk melakukan penawaran umum perdana kepada masyarakat atas 1.200.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 500 per saham melalui Bursa Efek di Indonesia dengan harga penawaran sebesar Rp 8.000 per saham. Pada tanggal 27 Juli 1990, seluruh saham Perusahaan sejumlah 48.000.000 lembar saham telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (sebelumnya Bursa Efek Jakarta). Lihat Catatan 9 untuk penjelasan mengenai jumlah saham Perusahaan.

Berdasarkan pengumuman Bursa Efek Indonesia No. Peng-DEL-00001/BELPP/J01-2013 tanggal 18 Januari 2013, Bursa Efek Indonesia menghapuskan pencatatan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia, dimana penghapusan pencatatan saham Perseroan ini telah efektif per tanggal 19 Februari 2013. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, Perusahaan belum melaksanakan pencatatan kembali saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan berdomisili di Gedung Energi Lantai 17, SCBD Lot 11A, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan tidak memiliki karyawan (tidak diaudit).

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013
Dewan Komisaris	
Presiden Komisaris	Andy Mallangky
Komisaris Independen	Ivonne
Dewan Direksi	
Presiden Direktur	James Isman
Direktur Keuangan	-
Direktur	Linus Heratno
Direktur	Fony
Komite Audit	
Ketua Komite Audit	Ivonne
Anggota	Ferry Kartolo
Anggota	Joy Kencana Halim

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Amstelco Indonesia Tbk. — formerly PT Indocitra Finance Tbk. (the "Company"), was established in the Republic of Indonesia based on Notarial Deed No. 125 dated 23 February 1982 of Frederik Alexander Tumbuan, S.H. which was originally named PT Indo Aleya Leasing Corporation. The establishment deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-3535-HT.0101.TH 83 dated 3 May 1983 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No.40, amendment No. 501 dated 18 May 1984. The Company's Articles of Association have been amendment several times. The latest amendment was memorialised in Notarial Deed No. 91 dated December 17, 2013 of B. Andy Widyanjo, S.H., regarding the changes of Board of Director and Commissioners. The changes amendment still in the process of ratification by Law and Human Rights of the Republic of Indonesia.

Based on article 3 of the Company's previous Article of Association, the scope of Company's activities are factoring, leasing, consumer finance and credit card business. The Company started its commercial operation in 1983. Based on the Company's Board of Directors letter No. 188/MNCF-DIR/10 dated 27 December 2010 regarding the revocation of the Company financing business license, Ministry of Finance has revoked the financing license of the Company and stated that it is no longer valid, through its decision letter No. Kep-719/KM.10/2010 dated December 30, 2010.

In accordance with Article 3 of the Articles of Association in Deed No. 44 dated 28 February 2011, the Company is engaged in trading, agencies, representatives, contractor, services, transportation, printing, agriculture, real estate, and industrial activities. Until the date of the report, the Company has not yet started its commercial activities.

On November 3, 1989, The Company obtained an effective statement from the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervision Board, by his letter No. 068/SHMM/MK.10/1989 to conduct an initial public offering of 1,200,000 shares to the public with par value of Rp 500 per share through a stock exchange in Indonesia at offering price of Rp 8,000 per share. On 27 July 1990, all shares of the Company amounting to 48,000,000 shares were listed in the Indonesian Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange). Refer to Notes 9 for the explanation of total shares of the Company.

Based on the publication of Indonesian Stock Exchange No. Peng-DEL-00001/BELPP/J01-2013 dated 18 January 2013, Indonesian Stock Exchanges had already delist the Company's stocks in Indonesian Stock Exchanges, in which this was effective on 19 February 2013. Until the date of this Audit Report, the Company have not done the relisting process in the Indonesian Stock Exchange.

The Company is located in The Energy Building 17th floor, SCBD Lot 11A, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta.

On December 31, 2013 and 2012, the Company has no employee (unaudited).

The composition of the Company's Board of Commissioners, Directors and Audit Committee as at December 31, 2013 and 2012 were as follows:

	2012	
Board of commissioner		
President Commissioner	Noko Kiroyan	
Independent Commissioner	Lejjan (Pur) Agus Widjojo	
	Prof. Dr. Anwar Nasution	
Board of directors		
President Director	Ir Dody Nawengsidj *)	
Finance Director	Robert JH Bonnier	
Director	Oene Joost Merselle	
Director	Bambang Kartono *)	
Audit Komite		
Chairman	Lejjan (Pur) Agus Widjojo	
Member	Eka Prita Anas	
Member	Habib Ansyari	

2. KHTISAR KEBLIKAIAN AKUNTANSI PENTING

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi penting yang diterapkan oleh Perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan, yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan ini juga disusun berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM & LK") No. VIII.G.7 mengenai Pedoman Penyajian Laporan Keuangan dan Kepuluan No. KEP-554/BL/2010 tentang perubahan atas Peraturan No. VIII.G.7.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun dengan dasar harga perolehan, kecuali dinyatakan lain di dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan juga disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali pada laporan arus kas.

Perusahaan telah menyusun laporan keuangan ini berdasarkan basis kelangsungan usaha, karena seperti dijabarkan pada Catatan 17, Perusahaan telah disokong dan akan terus disokong oleh perusahaan afiliasi.

Perusahaan mencatat pembukuannya dalam Rupiah. Angka dalam laporan keuangan dibulatkan dan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang pelaporan Perusahaan, kecuali dinyatakan lain.

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Untuk tujuan penyusunan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, kas di bank, dan deposito dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang, setelah dikurangi cerukan.

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi standar akuntansi keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan pernyataan standar akuntansi keuangan ("PSAK") dan interpretasi standar akuntansi keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif pada tahun 2011. Kebijakan akuntansi Perusahaan telah diubah seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi masing-masing standar dan interpretasi.

- PSAK No. 1 (Revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan

Standar yang direvisi tersebut tidak memperbolehkan penyajian pos penghasilan dan beban (yaitu, "perubahan ekuitas non-pemilik") dalam laporan perubahan ekuitas; mengharuskan "perubahan ekuitas non-pemilik" disajikan terpisah dari perubahan ekuitas pemilik. Perubahan ekuitas non-pemilik diharuskan untuk diungkapkan dalam laporan hasil usaha. Entitas dapat memilih untuk menyajikan satu laporan hasil usaha (laporan laba rugi komprehensif) atau dua laporan hasil usaha (laporan laba rugi dan laporan laba rugi komprehensif). Sebagai tambahan, tidak diperkenankan untuk menyajikan pos penghasilan atau beban sebagai pos luar biasa.

Perusahaan telah memilih untuk menyajikan satu laporan hasil usaha. Laporan keuangan telah disusun berdasarkan ketentuan pengungkapan yang telah direvisi.

Penerapan standar, interpretasi baru dan revisi dan pencabutan standar berikut ini, tidak menyebabkan perubahan signifikan terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

- PSAK 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas"
- PSAK 3 (Revisi 2010), "Laporan Keuangan Interim"
- PSAK 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi"
- PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"
- PSAK 8 (Revisi 2010), "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan"
- PSAK 12 (Revisi 2009), "Bagian Partisipasi dalam Venture Bersama"
- PSAK 15 (Revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi"
- PSAK 19 (Revisi 2010), "Aset Takberwujud"
- PSAK 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis"
- PSAK 23 (Revisi 2010), "Pendapatan"
- PSAK 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan"
- PSAK 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset"

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Company, which are in conformity with the Indonesian Financial Accounting Standards. The financial statements have also been prepared in conformity with Regulation of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board ("BAPEPAM & LK") No. VIII.G.7 for the Guidance on Financial Statements Presentation and Decree No. KEP-554/BL/2010 regarding the amendment to Regulation No. VIII.G.7.

a. Basis of the preparation of the financial statements

The financial statements have been prepared on the basis of historical costs, except where otherwise disclosed in the notes to the financial statements. The financial statements are also prepared on an accrual basis, except for statements of cash flows.

The Company has prepared the financial statements on a going concern basis as stated in Note 17, the Company has been supported and continue to be supported by affiliated companies.

The Company maintains its books in Indonesian Rupiah ("Rupiah" or "Rp"). Figures in the financial statements are rounded to and stated in Rupiah, which is the Company's reporting currency, unless otherwise stated.

The statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents includes cash on hand, cash in banks and deposits with a maturity of three months or less, net of overdrafts.

b. Changes to statements of financial accounting standards and interpretations of financial accounting standards

On January 1, 2011, the Company adopted new and revised statements of financial accounting standards ("SFAS") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards ("IFAS") that are mandatory from that date. Changes to the Company's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

SFAS No. 1 (Revised 2009), Presentation of Financial Statements

The revised standard prohibits the presentation of items of income and expenses (that is, "non-owner changes in equity") in the statements of changes in equity, requiring "non-owner changes in equity" to be presented separately from owner changes in equity. All non-owner changes in equity will be required to be shown in a performance statement. Entities can choose whether to present one performance statement (the statement of comprehensive income) or two statements (the statement of income and statement of comprehensive income). In addition, no items of income or expenses are to be presented as arising from outside the entity's ordinary activities.

The Company has elected to present one performance statement. The financial statements have been prepared under the revised disclosure requirements.

The adoption of these new and revised standards and interpretations did not result in significant changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial periods:

- SFAS 2 (Revised 2009), "Statement of Cash Flows"
- SFAS 3 (Revised 2010), "Interim Financial Reporting"
- SFAS 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements"
- SFAS 5 (Revised 2009), "Operating Segment"
- SFAS No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures"
- SFAS 8 (Revised 2010), "Events after the Reporting Period"
- SFAS 12 (Revised 2009), "Interests in Joint Ventures"
- SFAS 15 (Revised 2009), "Investments in Associates"
- SFAS 19 (Revised 2010), "Intangible Assets"
- SFAS 22 (Revised 2010), "Business Combination"
- SFAS 23 (Revised 2010), "Revenue"
- SFAS 25 (Revised 2009), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
- SFAS 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets"

2. IKHTISAR KEBLIKAM AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi standar akuntansi keuangan (lanjutan)

- PSAK 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi"
- PSAK 58 (Revisi 2009), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan"
- ISAK 7 (Revisi 2009), "Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus"
- ISAK 9, "Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purna Operasi, Restorasi dan Liabilitas Serupa"
- ISAK 10, "Program Loyalitas Pelanggan"
- ISAK 11, "Distribusi Aset Nonkas kepada Pemilik"
- ISAK 12, "Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer"
- ISAK 14, "Aset Tak berwujud - Biaya Situs Web"
- ISAK 17, "Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai"

Pencabutan standar dan interpretasi berikut ini tidak menyebabkan perubahan signifikan terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan dalam laporan tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

- PSAK 6, "Akuntansi dan Pelaporan untuk Entitas Tahap Pengembangan"
- PSAK 21, "Akuntansi Ekuitas"
- PSAK 40, "Akuntansi Perubahan Ekuitas Entitas Anak atau Asosiasi"
- ISAK 1, "Penentuan Harga Pasar Dividen"
- ISAK 2, "Penyajian Modal dalam Neraca dan Piutang kepada Pemegang Saham"
- ISAK 3, "Akuntansi atas Pemberian Sumbangan atau Bantuan"

Standar akuntansi dan interpretasi baru dan revisi berikut ini telah diterbitkan dan diwajibkan untuk tahun yang dimulai sejak atau setelah 1 Januari 2012:

Standar akuntansi dan interpretasi baru dan revisi berikut ini telah diterbitkan dan diwajibkan untuk tahun yang dimulai sejak atau setelah 1 Januari 2012:

- PSAK 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"
- PSAK 13 (Revisi 2011), "Properti Investasi"
- PSAK 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap"
- PSAK 18 (Revisi 2010), "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya"
- PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja"
- PSAK 26 (Revisi 2011), "Biaya Pinjaman"
- PSAK 28 (Revisi 2010), "Akuntansi untuk Asuransi Kerugian"
- PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa"
- PSAK 33 (Revisi 2011), "Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum"
- PSAK 34 (Revisi 2010), "Kontrak Konstruksi"
- PSAK 36 (Revisi 2010), "Akuntansi untuk Asuransi Jiwa"
- PSAK 45 (Revisi 2011), "Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba"
- PSAK 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan"
- PSAK 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK 55 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham"
- PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- PSAK 61, "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah"
- PSAK 62, "Kontrak Asuransi"
- PSAK 63, "Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi"
- PSAK 64, "Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral"
- ISAK 20, "Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham"
- ISAK 21, "Perjanjian Konstruksi Real Estate"
- ISAK 22, "Perjanjian Konsepsi Jasa: Pengungkapan"
- ISAK 23, "Sewa Operasi - Insentif"
- ISAK 24, "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan suatu Bentuk Legal Sewa"
- ISAK 25, "Hak atas Tanah"
- ISAK 26, "Penilaian Uang Derivatif Melekat"

Pencabutan standar akuntansi dan interpretasi berikut ini telah diterbitkan dan diwajibkan untuk tahun buku yang dimulai sejak atau setelah 1 Januari 2012:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to statements of financial accounting standards and interpretations of financial accounting standards (continued)

- SFAS 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets"
- SFAS 58 (Revised 2009), "Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations"
- IFAS 7 (Revised 2009), "Consolidation of Special Purpose Entities"
- IFAS 9, "Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities"
- IFAS 10, "Customer Loyalty Programs"
- IFAS 11, "Distributions of Non-Cash Assets to Owners"
- IFAS 12, "Jointly Controlled Entities: Non-monetary Contributions by Venturers"
- IFAS 14, "Intangible Assets - Website Costs"
- IFAS 17, "Interim Financial Reporting and Impairment"

The withdrawals of these standards and interpretations did not result in significant changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial year.

- SFAS 6, "Accounting and Reporting for Development-Stage Entities"
- SFAS 21, "Accounting for Equity"
- SFAS 40, "Accounting for Changes in Equity of the Subsidiaries or Associates"
- IFAS 1, "Determining Market Price of Dividend"
- IFAS 2, "Presentation of Capital in the Balance Sheet and Subscription Receivables"
- IFAS 3, "Accounting for Donation or Endowment"

The following new and revised accounting standards and interpretations have been published and are mandatory for financial years beginning on or after January 1, 2012:

The following new and revised accounting standards and interpretations have been published and are mandatory for financial years beginning on or after January 1, 2012:

- SFAS 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates"
- SFAS 13 (Revised 2011), "Investment Properties"
- SFAS 16 (Revised 2011), "Fixed Assets"
- SFAS 18 (Revised 2010), "Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans"
- SFAS 24 (Revised 2010), "Employee Benefits"
- SFAS 26 (Revised 2011), "Borrowing Costs"
- SFAS 28 (Revised 2010), "Accounting for Loss Insurance"
- SFAS 30 (Revised 2011), "Lease"
- SFAS 33 (Revised 2011), "Stripping Activities and Environmental Management in General Mining"
- SFAS 34 (Revised 2010), "Construction Contracts"
- SFAS 36 (Revised 2010), "Accounting for Life Insurance"
- SFAS 45 (Revised 2011), "Financial Reporting for Non-Profit Organizations"
- SFAS 46 (Revised 2010), "Income Taxes"
- SFAS 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation"
- SFAS 53 (Revised 2010), "Share-based Payments"
- SFAS 55 (Revised 2010), "Financial Instrument: Recognition and Measurement"
- SFAS 56 (Revised 2011), "Earning per Share"
- SFAS 60, "Financial Instruments: Disclosures"
- SFAS 61, "Accounting for Government Grants and Disclosures of Government Assistance"
- SFAS 62, "Insurance Contracts"
- SFAS 63, "Financial Reporting in Hyperinflationary Economies"
- SFAS 64, "Exploration and Evaluation of Mineral Resources"
- IFAS 20, "Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders"
- IFAS 21, "Agreements for the Construction of Real Estate"
- IFAS 22, "Service Concession Arrangements: Disclosure"
- IFAS 23, "Operating Leases - Incentives"
- IFAS 24, "Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease"
- IFAS 25, "Land Rights"
- IFAS 26, "Re-assessment of Embedded Derivatives"

The following withdrawals of accounting standards and interpretations have been published and are mandatory for financial years beginning on or later than January 1, 2012

2. IKHTISAR KEBLIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi standar akuntansi keuangan (lanjutan)

- PSAK 11, "Perjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing"
- PSAK 27, "Akuntansi Koperasi"
- PSAK 29, "Akuntansi Minyak dan Gas Bumi"
- PSAK 39, "Akuntansi Kerja Sama Operasi"
- PSAK 52, "Mata Uang Pelaporan"
- ISAK 4, "Alternatif Pertakuan yang Dizinkan atas Selsih Kurs"

Perusahaan masih menganalisa dampak standar dan interpretasi baru dan revisi serta pencabutan standar dan interpretasi tersebut di atas terhadap laporan keuangan.

c. Kas dan bank

Kas dan bank termasuk kas, bank dan semua deposito berjangka yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

Untuk tujuan penyusunan laporan arus kas, kas dan setara kas disajikan setelah dikurangi curian.

Kas dan bank yang dibatasi penggunaannya yang digunakan untuk jaminan fasilitas kartu kredit Perusahaan disajikan sebagai "Kas yang Dibatasi Penggunaannya" sebagai bagian dari akun Aset Tidak Lancar dalam laporan posisi keuangan.

d. Perjabaran mata uang asing

Transaksi dalam mata uang selain Rupiah dikonversi menjadi mata uang Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal akhir periode, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rupiah dikonversi menjadi Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rupiah diakui dalam laporan laba rugi.

Kurs, berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan pada tanggal akhir periode adalah sebagai berikut:

	2013
Dolar Amerika Serikat (“Dollar AS” atau “US\$”)	12.189

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perusahaan telah melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.

Individu atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan jika mereka:

- memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
- memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
- merupakan personal manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan.

Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:

- entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas rakanan terkait dengan entitas lain);
- suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari entitas ketiga yang sama);
- satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- entitas tersebut adalah suatu program imbalan pesackerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
- entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang berelasi seperti yang diidentifikasi di atas; atau
- orang yang memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor yang memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan anggota dari personal manajemen kunci dari entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi utama dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

f. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha adalah jumlah piutang pelanggan atas penjualan barang atau jasa yang diberikan sehubungan dengan kegiatan usaha. Piutang lain-lain adalah jumlah piutang pihak ketiga atau pihak yang memiliki hubungan istimewa di luar kegiatan usaha. Bila pembayaran diharapkan akan diterima dalam jangka waktu satu tahun atau kurang, maka diklasifikasikan sebagai aset lancar. Bila tidak, disajikan sebagai aset tidak lancar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to statements of financial accounting standards and interpretations of financial accounting standards (continued)

- SFAS 11, "Translation of Financial Statements in Foreign Currencies"
- SFAS 27, "Accounting for Cooperatives"
- SFAS 29, "Accounting for Oil and Gas"
- SFAS 39, "Accounting for Joint Operations"
- SFAS 52, "Reporting Currencies"
- IFAS 4, "Allowable Alternative Treatment of Foreign Exchange Differences"

The Company is still assessing the impact of these new or revised SFAS and IFAS as well as the withdrawals of the above mentioned standards and interpretations on the financial statements.

c. Cash and bank

Cash and bank are cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement and which are not used as collateral or are not restricted.

For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents are presented net of overdrafts.

Cash and bank which are restricted for securing the Company's credit card facility are presented as "Restricted Cash" under the Non-Current Assets in the statements of financial position.

d. Foreign currency translation

Transactions denominated in currencies other than Rupiah are converted into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At the period end date, monetary assets and liabilities in currencies other than Rupiah are translated into Rupiah at the exchange rate prevailing at that date. Exchange gains and losses arising on the translation of monetary assets and liabilities in currencies other than Rupiah are recognised in the statements of income.

The rates of exchange, based on the Bank Indonesia middle rate, used at the period end dates were as follows:

	2012	United States Dollar (“US Dollar” or “US\$”)
	9.670	

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

The Company has entered into transactions with related parties. Related parties are individuals or entities which are related to the Company.

An individual or family member is related to the Company if it:

- has control or joint control over the Company;
- has significant influence over the Company; or
- is a member of the key management personnel of the Company or of a parent of the Company.

An entity is related to the Company if any of the following conditions applies:

- the entity and the Company are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
- one entity is an associate or a joint venture of the other entity (or an associate or both entities are joint ventures of the same third party);
- one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
- the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity itself is such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
- the entity is controlled or jointly controlled by a related person as identified above; or
- a person that has control or joint control over the reporting entity that has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All major transactions with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

f. Trade receivables and other receivables

Trade receivables are amounts due from customers for product sold or services performed in the ordinary course of business. Other receivables are amounts due from third or related parties for transactions outside the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less, they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Piutang usaha dan piutang lain-lain (lanjutan)

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui pada nilai wajar dan kemudian diukur dengan menggunakan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai.

g. Aset tetap

Aset tetap diakui sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus hingga mencapai nilai sisa, selama estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut

	Tahun/Years	
Renovasi Kantor	4	Office Renovation
Kendaraan	5	Vehicles
Peralatan Kantor	4	Office Equipment
Perlengkapan Kantor	2	Furnitures and Fixture

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi komprehensif dalam periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Apabila suatu aset tetap sudah tidak digunakan atau dijual, nilai tercatatnya dikeluarkan dari laporan keuangan, dan keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi.

h. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada akhir tahun, Perusahaan melakukan teslah untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset.

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian akibat penurunan nilai apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali secara penuh. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai aset. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset-aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah. Pemulihan penyisihan penurunan nilai diakui sebagai pendapatan dalam periode dimana pemulihan tersebut terjadi.

i. Pengakuan pendapatan dan beban

Perusahaan mengakui pendapatan ketika jumlah pendapatan dapat diukur secara andal, dan besar kemungkinan manfaat ekonomis masa depan akan mengalir kepada entitas. Jumlah pendapatan tidak dianggap sebagai diukur secara andal sampai seluruh kontinjensi terkait dengan penjualan telah diselesaikan. Perusahaan menggunakan hasil historis, dengan mempertimbangan tipe pelanggan, tipe transaksi dan persyaratan setiap transaksi sebagai dasar estimasi.

j. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode balance sheet liability untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya. Namun, pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal aset atau liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi dan laba rugi kena pajak. Rugi pajak yang dapat dikompensasi diakui sebagai aset pajak tangguhan jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substansial telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Trade receivables and other receivables (continued)

Trade and other receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, less provision for impairment.

g. Fixed assets

Fixed assets are stated at cost of acquisition, less accumulated depreciation. Fixed assets are depreciated using the straight-line method to their estimated residual value over the estimated useful lives of the assets, as follows:

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to the statements of comprehensive income during the financial period in which they are incurred.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are eliminated from the financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of fixed assets are recognised in the statements of income.

h. Impairment of non-financial assets

At the year end date, the Company undertakes a review to determine whether there is any indication of asset impairment.

Fixed assets and other non-current assets are reviewed for impairment losses whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which an asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount represents the higher of an asset's fair value less cost to sell or value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows. Reversal of an impairment provision is recorded as income in the period when the reversal occurs.

i. Revenue and expense recognition

The Company recognises revenue when the amount of revenue can be reliably measured, and it is probable that future economic benefits will flow to the entity. The amount of revenue is not considered to be reliably measurable until all contingencies relating to the sale have been resolved. The Company bases its estimates on historical results, taking into consideration the type of customer, the type of transaction and the specifics of each arrangement.

j. Taxation

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. Where appropriate, it establishes provisions based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is recognised, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements. However, the deferred income tax is not accounted for if it arises from initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction effects neither accounting nor taxable profit nor loss. Tax loss carryforward is recognised as a deferred tax asset when it is probable that there will be future taxable profit available against which the unused tax losses can be utilised. Deferred income tax is determined using tax rates pursuant to laws or regulations that have been enacted or substantially enacted by the reporting date and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.